

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan menjadi salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia menjadi yang lebih baik, pada intinya bertujuan untuk memanusiakan manusia, merubah perilaku, mendewasakan manusia. Pendidikan bukan suatu upaya yang sederhana, melainkan sebagai suatu sistem yang di dalamnya mengandung beraneka ragam elemen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Proses pendidikan bisa saja berubah dan berkembang mengikuti tuntutan dan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, mendefinisikan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, pengembangan diri, akhlak mulia serta terampil, yang bermanfaat bagi diri, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar bisa menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha

¹ UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafika, 2009). hal. 3.

yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.² Menurut Redja Mudyahardjo dalam Binti Maunah menyatakan bahwa pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup yang mempengaruhi individu.³

Pendidikan bukan hanya kegiatan yang sederhana, melainkan suatu kegiatan yang dinamis. Dengan mempertimbangkan adanya dinamika penyelenggaraan pendidikan, maka pendidikan memerlukan manajemen yang baik agar tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.⁴

Dengan pesatnya perkembangan saat ini, maka tuntutan akan tersedianya kualitas sumber daya semakin tinggi. Dengan demikian, kualitas yang memadai *output* menjadikan suatu yang harus dihasilkan oleh lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menyiapkan manusia-manusia yang berkualitas baik secara intelektual, integritas, maupun perannya dalam kehidupan masyarakat. Untuk itu, lembaga pendidikan ataupun madrasah harus membekali dengan kurikulum serta manajemen yang memadai.

Manajemen merupakan proses yang khas terdiri atas tindakan-tindakan aktivitas manajemen yaitu: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran-

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 1.

³ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1.

⁴ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Indeks, 2014), hal. 2.

sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber daya lain.⁵

Subtansi manajemen pendidikan yang merupakan perwujudan dari bagaimana seorang manajer pendidikan dalam melaksanakan pekerjaannya untuk mencapai tujuan sekolah atau madrasah secara efektif efisien. Dalam mencapai tujuan pendidikan, perlu adanya komponen-komponen kegiatan dalam pendidikan seperti peserta didik atau kesiswaan, pendidik, tenaga pendidik, kurikulum, pembiayaan, sarana prasarana, tenaga pelaksana, serta hubungan sekolah dengan masyarakat.

Salah satu komponen dalam manajemen pendidikan adalah manajemen peserta didik atau yang dikenal dengan manajemen kesiswaan. Komponen peserta didik di sekolah/madrasah kedudukannya sangat penting karena menjadi *input*, proses, dan *output* lembaga sekolah/madrasah adalah peserta didik. keberhasilan penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung dengan perkembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.⁶

Pendidikan menjadi aspek terpenting yang akan membentuk masa depan diri sendiri dan juga bangsa. Pendidikan dapat diperoleh dari mana saja, salah satu pendidikan dapat diperoleh dari pendidikan formal atau sekolah. Di sekolah, terdapat beberapa kegiatan yang disediakan oleh lembaga pendidikan untuk memberikan wadah bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan minat sehingga siswa bisa bergabung mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang

⁵ R. Eko. Indrajit dan R. Djoko Pronoto. *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*, (Yogyakarta: C. V Andi Offset, 2006), hal. 28.

⁶ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta:PT Indeks, 2014), hal. 19.

disediakan lembaga pendidikan. Dalam hal ini, kegiatan ekstrakurikuler dikelola oleh wakil kepala bidang kesiswaan untuk memajemen kesiswaan.

Manajemen kesiswaan menyediakan wadah dalam melaksanakan pengelolaan kegiatan yang berhubungan dengan siswa mulai dari siswa masuk hingga keluar atau lulus. Kesiswaan sebagai aktor utamanya, harus mampu menjalankan peran dan fungsinya secara berhasil agar peserta didik dapat mengembangkan dirinya sesuai dengan yang diharapkan. Mengingat hal tersebut, bahwa manajemen kesiswaan menjadi pengelola kegiatan siswa. Salah satu kegiatan yang dikelola oleh manajemen kesiswaan adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.⁷ Kegiatan ekstrakurikuler menjadi tempat untuk berkreasi siswa yang memiliki minat bakat. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler ini sangatlah penting untuk diikuti oleh siswa, karena dalam kegiatan ekstrakurikuler akan membantu siswa mencapai prestasi dan cita-cita yang diharapkan, serta memberikan kesempatan kepada siswa yang memiliki bakat untuk menyalurkan dengan baik. Maka dari itu, manajemen kesiswaan memiliki peran penting untuk menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang bermutu, sehingga akan menghasilkan siswa yang memiliki prestasi serta pengalaman yang baik di bidang ekstrakurikuler.

⁷ Abdul Rachmad Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT. Grafinda Persada, 2005), hal. 170

Kualitas kegiatan ekstrakurikuler di suatu lembaga pendidikan menjadi salah satu indikator kualitas pendidikan. Ekstrakurikuler menjadi salah satu *brand image* bagi madrasah akan menarik calon peminatnya. Bahkan, dalam sekolah-sekolah unggulan ekstrakurikuler mendapatkan prioritas utama dalam mengangkat kewibawaan sekolah yang dikelolanya. Adanya persaingan yang ketat di bidang ekstrakurikuler yang terjadi di dunia pendidikan, menjadi salah satu problem yang melatar belakangi bahwa sekolah harus mampu berusaha dengan maksimal untuk meningkatkan kualitas agar kegiatan ekstrakurikuler bermutu.

Fenomena yang terjadi di lapangan, sering kali kegiatan ekstrakurikuler mengalami hambatan dalam proses pelaksanaannya. Hambatan yang sering terjadi yakni kurangnya perhatian lembaga pendidikan dengan kegiatan non akademik siswa yakni salah satunya kegiatan ekstrakurikuler dibandingkan kegiatan akademik siswa, selain itu juga terkadang kegiatan ekstrakurikuler sering terabaikan sehingga terjadi masalah pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler seperti pendanaan dan pengadaan hingga pengelolaan sarana prasarana ekstrakurikuler yang belum memadai. Apalagi dengan adanya pandemi covid-19 yang sempat mengakibatkan kegiatan ekstrakurikuler menjadi terhenti.

Sesuai dengan surat edaran yang dikeluarkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*.⁸

⁸ Kemendikbud, *Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Selama Darurat Bencana Covid-19*, (Jakarta: Sekertaris Jendral, 2020), hal. 1.

Dalam surat edaran tersebut salah satunya berisi untuk anjuran melaksanakan belajar dari rumah selama penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*. Sehingga dari surat edaran tersebut menjadikan kegiatan dilembaga pendidikan menjadi terhenti dan beberapa kegiatan di lembaga pendidikan menjadi terhenti, salah satunya yakni kegiatan ekstrakurikuler. Penghentian kegiatan ekstrakurikuler ini menimbulkan dampak yang kurang baik bagi peserta didik dan lembaga pendidikan. Hal ini dapat dirasakan dengan penurunan minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Akibatnya, kegiatan ekstrakurikuler menjadi tidak teratur dan ekstrakurikuler tidak bisa berjalan dengan baik. Padahal kegiatan ekstrakurikuler banyak terjadi proses penyaluran potensi yang dimiliki oleh siswa.

Pentingnya peran lembaga pendidikan dan manajemen kesiswaan dalam melakukan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler agar memiliki mutu yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah.⁹ Sehingga perlu adanya pihak-pihak untuk mengelola kegiatan ekstrakurikuler yang baik agar tercapainya tujuan. Manajemen kesiswaan diharapkan mampu meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler dengan menerapkan fungsi manajemen dengan baik. Peran serta manajemen kesiswaan dan lembaga pendidikan untuk bisa memberikan strategi dan inovasi yang terbaik agar kegiatan ekstrakurikuler menjadi bermutu. Harapannya mampu

⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. hal. 1.

menciptakan kegiatan ekstrakurikuler yang berkualitas dan dapat mendorong kualitas lembaga pendidikan serta prestasi siswa. Indikator baik tidaknya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah salah satunya adanya prestasi lomba yang diraih dalam suatu kejuaraan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, MTs Ma`arif Bakung Udanawu Blitar merupakan lembaga pendidikan yang unggul salah satunya dalam bidang prestasi non akademik siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui tahapan manajemen mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler di MTs Ma`arif Bakung Udanawu Blitar dilakukan sebuah rencana dalam meningkatkan mutu kegiatan ekstrakurikuler dengan di adanya program kerja kegiatan di awal semester, serta melakukan penyediaan sarana prasarana penunjang kegiatan ekstrakurikuler yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan yang dimanfaatkan siswa dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler. Setiap bulan, pembina ekstra akan melaporkan kepada pihak madrasah terkait pelaksanaan dan daftar hadir ekstrakurikuler. Evaluasi dan penilaian juga selalu dilaksanakan pada setiap akhir tahun pelajaran.¹⁰

Kegiatan ekstrakurikuler MTs Ma`arif Bakung Udanawu Blitar mampu mencetak siswa-siswi yang berprestasi dengan memberikan arahan untuk menyalurkan bakat siswa ke ajang yang lebih tinggi seperti mengikut sertakan siswa untuk mengikuti ajang perlombaan tingkat kabupaten hingga nasional salah satunya yakni siswa dari kelas 9, pada tahun 2022 mengikuti pekan

¹⁰ Observasi dengan Waka Kesiswaan, Ibu Nila Khoiruti, hari Selasa, tanggal 2 Agustus 2022, pukul 16.00 WIB.

olahraga provinsi yang ke 7 di Jember cabang olahraga drumband. Didukung dengan tersedianya pembina ekstrakurikuler yang berkompeten dalam bidangnya serta beberapa kegiatan ekstrakurikuler di MTs Ma`arif Bakung Udanawu Blitar sering mendapat kepercayaan masyarakat untuk tampil atau ikut dalam kegiatan diluar sekolah atau kegiatan masyarakat yang berskala lingkungan hingga kabupaten salah satunya yakni pada pembukaan Harlah LP Ma`arif NU tahun 2022 yang diselenggarakan oleh LP Ma`arif NU kabupaten Blitar yang diselenggarakan di graha NU Kanigoro dengan mengundang ekstrakurikuler drumband MTs Ma`arif Bakung Udanawu Blitar untuk tampil di acara tersebut sebagai petugas Korps Musik. MTs Ma`arif Bakung Udanawu Blitar telah berhasil menyelenggarakan kegiatan festival untuk SD/MI Se-Karisidenan Blitar yang diberi nama Festival DrumBand Masama, yang telah terselenggara setiap tahun untuk tahun 2023 akan diselenggarakan yang ke 7.¹¹

Berdasarkan kajian penelitian tersebut, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap manajemen kesiswaan yang menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam meningkatkan mutu kegiatan ekstrakurikuler siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menulis skripsi dengan judul “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs Ma`arif Bakung Udanawu Blitar”

¹¹ Observasi dengan Waka Kesiswaan, Ibu Nila Khoiruti, hari Selasa, tanggal 2 Agustus 2022, pukul 16.00 WIB.

B. Fokus Penelitian

Pembahasan berikut ini merupakan pembahasan mengenai manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu kegiatan ekstrakurikuler di MTs Ma`arif Bakung Udanawu Blitar. Agar penelitian memiliki tujuan dan pembahasan yang jelas, maka akan difokuskan dalam beberapa pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan mutu kegiatan ekstrakurikuler di MTs Ma`arif Bakung Udanawu Blitar?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan mutu kegiatan ekstrakurikuler di MTs Ma`arif Bakung Udanawu Blitar?
3. Bagaimana evaluasi kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan mutu kegiatan ekstrakurikuler di MTs Ma`arif Bakung Udanawu Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan mutu kegiatan ekstrakurikuler di MTs Ma`arif Bakung Udanawu Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan mutu kegiatan ekstrakurikuler di MTs Ma`arif Bakung Udanawu Blitar.

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan mutu kegiatan ekstrakurikuler di MTs Ma`arif Bakung Udanawu Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam dunia pendidikan terutama pada lingkup manajemen kesiswaan. Pada penelitian terdapat dua aspek manfaat, yaitu:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan, serta dapat digunakan sebagai acuan dasar pengembangan penelitian berikutnya tentang manajemen kesiswaan. Selain itu juga memberikan gambaran secara detail tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu kegiatan ekstrakurikuler serta menguatkan teori manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry dalam sebuah buku yang menyebutkan bahwa ‘*Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resource*’ (Manajemen adalah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan tenaga manusia dan sumber daya lainnya).¹²

¹² Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hal. 2.

2. Secara Praktis

Penelitian tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu kegiatan ekstrakurikuler ini, diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis sebagai berikut:

a. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan khususnya dan dunia pendidikan secara umum sebagai masukan, pertimbangan, serta berkontribusi untuk meningkatkan mutu kegiatan ekstrakurikuler.

b. Bagi kepala sekolah

Diharapkan dapat digunakan sebagai acuan akan pentingnya dalam meningkatkan mutu kegiatan siswa terlebih pada prestasi siswa pada kegiatan ekstrakurikuler.

c. Bagi wakil kepala bidang kesiswaan

Diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang luas dalam meningkatkan mutu kegiatan ekstrakurikuler.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya dalam menyusun karya ilmiah sejenis sebagai bahan referensi tambahan.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah yang tertulis dari judul penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan definisi yang tepat dan batasan istilah yang digunakan

agar tidak terjadi penafsiran yang salah. Penegasan istilah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan pengelolaan kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari awal masuk bahkan sebelum masuk hingga lulus dari lembaga pendidikan.¹³ Menurut George R. Terry dalam sebuah buku yang menyebutkan bahwa ‘*Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resource*’ (Manajemen adalah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan tenaga manusia dan sumber daya lainnya).¹⁴

Perencanaan kesiswaan meliputi perencanaan terhadap desain, implementasi dan evaluasi. Tiga komponen tersebut yang terintegrasi

¹³ Mujamil Qomar, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Malang: Gelora Aksara Pertama, 2007), hal. 141.

¹⁴ George R. Terry & Stephen G. Franklin, *Principles of Management*, (Ionia: Richard D. Irwin, 1982).

dalam satu kesatuan yang disebut produk. Produk inilah yang menjadi pegangan dan pedoman dalam menjalankan pendidikan di sekolah.¹⁵

Pelaksanaan kesiswaan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan berpedoman pada perencanaan dan usaha pengorganisasian.¹⁶

Evaluasi kesiswaan merupakan suatu kegiatan untuk mengukur dan meneliti serta melakukan koreksi pelaksanaan suatu rencana yang telah disusun agar berjalan dengan efektif.¹⁷

b. Mutu Kegiatan Ekstrakurikuler

Mutu mempunyai makna ukuran, kadar, ketentuan dan penilaian tentang kualitas sesuatu barang maupun jasa (produk) yang mempunyai sifat absolut dan relatif. Dalam pengertian yang absolut, mutu merupakan standar yang tinggi dan tidak dapat diungguli. Biasanya disebut dengan istilah baik, unggul, cantik, bagus, mahal, mewah dan sebagainya.¹⁸

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan ekstra sekolah yang dilaksanakan di luar jam pelajaran dan bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan di sekolah merupakan salah satu

¹⁵ S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, Ed 2 Cet 12, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 17-18.

¹⁶ Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Kalimedia, 2016), hal. 48.

¹⁷ Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam...*, hal. 58

¹⁸ Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: LPPPI, 2017), hal. 175.

media yang potensial untuk membentuk karakter peserta didik dan peningkatan mutu non akademik peserta didik. Pengembangan kemampuan rasa tanggung jawab, potensi dan prestasi peserta didik dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler.¹⁹

Mutu kegiatan ekstrakurikuler adalah proses untuk melakukan tindakan penilaian, pengukuran, mengenai kegiatan ekstrakurikuler siswa yang bertujuan untuk menyiapkan wadah yang tepat bagi siswa guna meningkatkan kualitas serta prestasi siswa.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian untuk memberikan batasan kajian pada penelitian. Adapun maksud dari manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu kegiatan ekstrakurikuler. Manajemen kesiswaan dalam penelitian ini berfokus pada mutu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar. Mutu merupakan ukuran, kadar, ketentuan dan penilaian tentang kualitas. Sedangkan dalam penelitian ini membahas mengenai mutu kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah. Dijelaskan pada pasal 5 ayat 2 bahwa program kegiatan ekstrakurikuler memuat rasional dan tujuan umum, deskripsi setiap kegiatan ekstrakurikuler, pengelolaan, pendanaan dan evaluasi. Serta

¹⁹ Syaifulloh Yusuf, *Manajemen Peserta Didik Untuk Program Sarjana*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2020), hal. 74.

terdapat daya dukung dalam meningkatkan mutu kegiatan ekstrakurikuler yaitu dengan adanya kebijakan satuan pendidikan, ketersediaan pembina serta ketersediaan sarana dan prasarana satuan pendidikan. Sehingga dalam penelitian ini akan membahas mutu kegiatan ekstrakurikuler yang nantinya akan mengacu pada proses manajemen dengan adanya daya dukung kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran. Beragam jenis kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia. Di MTs Ma`arif Bakung Udanawu Blitar terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi: bola voli, futsal, bulu tangkis, tenis meja, bola basket, catur, pencak silat, drumband, rebana, seni tilawatil Qur`an, kaligrafi, paduan suara, seni tari, muhadlarah, dan masama executive scout.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman secara utuh mengenai penelitian ini, peneliti membagi kedalam beberapa bagian. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini memuat pokok pembahasan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal penulisan skripsi ini memuat beberapa unsur-unsur yaitu: halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Utama

- a. Bab I, pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
- b. Bab II, kajian teori yang berisi pembahasan teori yang terkait dengan judul penelitian sebagai dasar dalam pembahasan objek penelitian. Dalam bab ini terdiri dari kerangka teori yang memuat penjelasan konsep manajemen kesiswaan, konsep mutu, kegiatan ekstrakurikuler, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.
- c. Bab III, metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
- d. Bab IV, hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data dan temuan penelitian.
- e. Bab V, pembahasan hasil penelitian.
- f. Bab VI, penutup yang terdiri dari kesimpulan pembahasan penelitian dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biodata mahasiswa.